

Penggunaan Aplikasi *GitMind* untuk Pembuatan *Baumdiagramm* dalam Pembelajaran Sintaksis Bahasa Jerman

The Use of *Gitmind* Application for Creating Tree Diagram in Learning of German Syntax

Verwendung der *Gitmind*-Application zur Erstellung des *Baumdiagramms* beim Erlernen der deutschen Syntax

Ilham Abdul Jabar, Herri Akhmad Bukhori*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: herri.akhmad.fs@um.ac.id

Paper received: 13-12-2022; revised: 20-02-2023; accepted: 30-03-2023

Abstrak

Diagram pohon atau *Baumdiagramm* merupakan teknik menganalisis suatu kalimat pada pembelajaran sintaksis bahasa Jerman. Namun, pada pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* seringkali mahasiswa membuatnya dengan garis yang tidak lurus dan berantakan. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi *GitMind* untuk pembuatan *Baumdiagramm* dalam pembelajaran sintaksis bahasa Jerman dan bagaimana respons mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi *GitMind* tersebut. Sumber data dalam penelitian ini adalah 54 mahasiswa yang terdiri dari 3 kelas yakni kelas A, kelas B dan kelas C yang menempuh mata kuliah *Germanistische Linguistik II*. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi dan hasil penyebaran angket pada mahasiswa Departemen Sastra Jerman melalui *Google form* yang dianalisis dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *GitMind* untuk pembuatan *Baumdiagramm* mendapatkan respons positif dari mahasiswa. Mahasiswa dapat menggambar diagram pohon atau *Baumdiagramm* dengan mudah menggunakan aplikasi *GitMind*. Penggunaan aplikasi *GitMind* dapat membantu mahasiswa untuk mempermudah menggambar sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm* dan mempermudah pengajar untuk mengoreksi *Baumdiagramm* tersebut.

Kata kunci: *Baumdiagramm*; Sintaksis Bahasa Jerman; *GitMind*

Abstract

Tree diagram or *Baumdiagramm* is a technique of analyzing a sentence in learning German syntax. However, in tree diagram or *Baumdiagramm*, students often make it with lines that are not straight and messy. This study aims to find out how the use of the *GitMind* application for drawing *Baumdiagramm* in learning German syntax and how students respond to the use of the *GitMind* application. The source of data in this study were 54 students consisting of 3 classes, namely class A, class B and class C who took *Germanistische Linguistik II* courses. The data in this study were obtained from the results of documentation and the results of the distribution of questionnaires to students of the German Literature Department through a Google form which was analyzed by descriptive qualitative research method. The results of this study show that the use of the *GitMind* application for the creation of *Baumdiagramm* received a positive response from students. Students can draw tree diagram or *Baumdiagramm* easily using the *GitMind* application. The use of the *GitMind* application can help students make it easier to draw a tree diagram or *Baumdiagramm* and make it easier for teachers to correct the *Baumdiagramm*.

Keywords: *Baumdiagramm*; German Syntax; *GitMind*

Auszug

Baumdiagramm ist eine Technik zur Analyse eines Satzes beim Erlernen der deutschen Syntax. Im Baumdiagramm schaffen es die Studenten jedoch oft mit Linien, die nicht gerade und unordentlich sind. Diese Studie zielt darauf ab, herauszufinden, wie die Verwendung der *GitMind* zur Erstellung von *Baumdiagramm* beim Erlernen der deutschen Syntax erfolgt und wie die Studenten auf die Verwendung der *GitMind* reagieren. Die Datenquelle dieser Studie waren 54 Studenten, bestehend aus 3 Klassen, nämlich Klasse A, Klasse B und Klasse C, die Kurse in Germanistischer Linguistik II belegten. Die Daten dieser Studie wurden aus den Ergebnissen der Dokumentation und den Ergebnissen der Verteilung von Fragebögen an Studierende der Deutschen Literatur über ein *Google-Formular* gewonnen, das mit deskriptiven qualitativen Forschungsmethoden analysiert wurde. Die Ergebnisse dieser Studie zeigten, dass der Einsatz der *GitMind-Anwendung* zur Erstellung von *Baumdiagramm* bei den Studierenden auf positive Resonanz stieß. Die Studenten können Baumdiagramme einfach mit der *GitMind-Anwendung* zeichnen. Die Verwendung der *GitMind* kann den Lehrern helfen, das *Baumdiagramm* zu korrigieren.

Schlüsselwörter: *Baumdiagramm*; Deutsche Syntax; *GitMind*

1. Pendahuluan

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di Indonesia. Pelajaran bahasa Jerman ditawarkan di beberapa sekolah menengah atas (SMA) dan menjadi salah satu program studi di beberapa universitas negeri maupun swasta di Indonesia. Bahasa Jerman dapat dipelajari secara autodidak maupun tidak, mulai dari penulisan, percakapan, hingga tataran linguistik. Linguistik dalam bahasa Jerman tidak dapat dipelajari dengan mudah, perlu adanya bimbingan dari guru atau dosen yang ahli dalam bidang linguistik bahasa Jerman.

Dalam mempelajari linguistik bahasa Jerman, seorang mahasiswa harus sering berkonsultasi dengan dosen, karena pengolahan kalimat dan kata sangatlah perlu dan tidak boleh ada kesalahan ketika digunakan untuk berbicara maupun menulis. Salah satu bagian cabang linguistik yang berhubungan dengan kalimat yaitu sintaksis. Menurut Arifin (2015:60) sintaksis adalah cabang linguistik yang berhubungan dengan penempatan kata dalam sebuah kalimat. Sintaksis dalam bahasa Belanda *syntaxis*, bahasa Inggris *syntax*, bahasa Jerman *die Syntax* dan bahasa Arab *nahu* adalah ilmu yang membicarakan hubungan antarunsur bahasa untuk membuat suatu kalimat (Hikmat, 2019). Dalam menganalisis sebuah kalimat terdapat beberapa cara. Salah satu caranya adalah penggunaan diagram pohon atau dalam bahasa Jerman disebut dengan *Baumdiagramm*.

Baumdiagramm atau diagram pohon berguna untuk membagi kata dan mengelompokkannya dalam berbagai frasa. Menurut Aruan (2007:4) *Baumdiagramm* adalah salah satu teknik dalam menganalisis kalimat bahasa Jerman yang diberikan pada mata kuliah sintaksis bahasa Jerman. Pendapat tersebut sejalan dengan Gross (1998:69) '*Die Syntax analysiert den Satz nach Wortart, Satzglied und morphologischen Kategorien* 'Sintaksis menganalisis kalimat menurut bagian kata, fungsi sintaksis, dan kategori morfologis'. Artinya sintaksis menganalisis sebuah kalimat menurut jenis kata (*Wortart*), fungsi sintaksis (*Syntaktische Funktion*) dan kategori morfologis (*Morfologische Kategorien*). Pada pembelajaran sintaksis bahasa Jerman terdapat beberapa cara atau teknik untuk menganalisis sebuah kalimat yakni dengan menggunakan teknik diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Menggambar sebuah diagram pohon dapat dimulai dari atas ke bawah atau sebaliknya dari bawah ke atas. Pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* ini dapat dilakukan dengan cara menggambar pada kertas dengan pensil atau pulpen dan dapat juga menggunakan aplikasi pembuat *flowchart* melalui jaringan internet atau komputer.

Melalui penggunaan internet terdapat banyak aplikasi pembuat *flowchart* antara lain ada *Microsoft Visio*, *yED Graph Editor*, *Gliffy Diagram* dan *GitMind*. *Flowchart* merupakan diagram yang menampilkan langkah-langkah atau sebuah keputusan untuk melakukan suatu proses dalam sebuah program. *Flowchart* memiliki banyak garis atau simbol dalam pembuatannya dan dapat membantu membuat sebuah diagram dengan mudah tanpa harus menggunakan pensil dan buku. *GitMind* merupakan salah satu aplikasi yang mudah diakses dan mudah dipelajari untuk membuat sebuah *flowchart* dan *Baumdiagramm*.

GitMind adalah aplikasi yang diciptakan untuk membuat sebuah *flowchart* atau langkah-langkah proses dalam sebuah program (*GitMind*, 2019). Selain membuat langkah-langkah proses dalam sebuah program, *GitMind* dapat juga digunakan untuk membuat sebuah diagram pohon dengan memanfaatkan garis-garis dan simbol untuk mendukung pembuatan diagram. Aplikasi *GitMind* dapat diakses dengan sangat mudah, yakni hanya dibutuhkan *login* dengan akun Google. Untuk fitur-fitur lain dapat didapatkan dengan cara membelinya. Untuk fitur lain di *GitMind* tidak terlalu berkaitan dengan pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm*.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat pembuatan *Baumdiagramm*, diperlukan sebuah diagram seperti *flowchart* dan dibuat dengan pensil dan kertas. *Baumdiagramm* yang dibuat dengan tangan atau dengan pensil dan kertas akan terlihat berantakan jika tidak menggunakan sebuah penggaris dalam membuat garis untuk membagi bagian-bagian frasa yang telah dipecah dalam sebuah kalimat sehingga akan terlihat sulit dan membingungkan ketika dilihat kembali oleh mahasiswa ataupun dosen yang memeriksanya.

Topik ini signifikan untuk dibahas karena aplikasi *GitMind* tersebut dapat digunakan sebagai media untuk mempermudah mahasiswa dalam membuat *Baumdiagramm* atau diagram pohon kalimat bahasa Jerman dalam bentuk digital dan mempermudah pengajar untuk mengajarkan sintaksis bahasa Jerman dalam jaringan (daring). Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mempelajari sintaksis bahasa Jerman khususnya pada pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk membuat penelitian dengan judul “Penggunaan Aplikasi *GitMind* untuk Pembuatan *Baumdiagramm* dalam Pembelajaran Sintaksis Bahasa Jerman “.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Berdasarkan tingkat analisis, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena hasil yang telah diperoleh dari penelitian akan dijelaskan menggunakan kalimat deskriptif dengan jelas dan benar. Ghony dan Almanshur (2012: 27) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi secara individual fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran masyarakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan keadaan yang sebenarnya dengan kata-kata. Oleh karena itu, pemilihan penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan dipertimbangkan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menjelaskan penggunaan aplikasi *GitMind* pada proses pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* pada pembelajaran sintaksis bahasa Jerman. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang dan sudah mendapatkan pembelajaran sintaksis bahasa Jerman dan sudah mengetahui cara membuat *Baumdiagramm*. Data dalam penelitian ini adalah hasil ujian tengah semester dengan membuat diagram pohon atau *Baumdiagramm*

mahasiswa dengan aplikasi *GitMind*. Hasil pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* tersebut berupa hasil *screenshot* atau *link* yang dapat disebar pada aplikasi *GitMind* tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen pendukung yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Ghony dan Almanshur (2012: 199) menunjukkan bahwa dokumen adalah bahan yang digunakan untuk mendukung penelitian, seperti foto, surat, catatan, dan buku harian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa hasil *screenshot* pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* yang dikerjakan pada aplikasi *GitMind*. Kuesioner yang dibagikan melalui *Google form* memiliki beberapa pertanyaan mengenai penggunaan aplikasi *GitMind* serta kendala yang dihadapi pada proses penggunaan aplikasi *GitMind* tersebut. Dari hasil *screenshot* pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* di aplikasi *GitMind* tersebut dan jawaban dari mahasiswa yang sudah menjawab pada lembar kuesioner di *Google form*, peneliti dapat mempelajari apakah penggunaan aplikasi *GitMind* sangat berguna untuk pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* serta kendala pada penggunaan aplikasi *GitMind* tersebut.

Prosedur pengumpulan data merupakan prosedur yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Berikut adalah langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mengumpulkan data: (1) Peneliti melakukan observasi melalui hasil ujian tengah semester *Germanistische Linguistik II* untuk mengetahui kemampuan analisis mahasiswa dengan menggunakan teknik pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* pada 6 kalimat yang diberikan; (2) setelah mengetahui kemampuan analisis mahasiswa dengan menggunakan teknik pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm*, peneliti memberikan pengarahan kepada mahasiswa tentang penggunaan aplikasi *GitMind* untuk pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* dan cara mengoperasikan aplikasi *GitMind*; (3) selanjutnya peneliti membagikan hasil ujian tengah semester *Germanistische Linguistik II* dan mahasiswa menganalisis ulang dengan menggunakan aplikasi *GitMind* untuk pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm*; (4) selanjutnya peneliti meminta untuk mengirimkan *link* berbagi dari aplikasi *GitMind* atau hasil *screenshot* dari pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* dari aplikasi *GitMind* tersebut; (5) terakhir peneliti memberikan kuesioner dari *Google form* dan memberikan pertanyaan sebagai berikut: (a) Apakah aplikasi *GitMind* mempermudah mahasiswa untuk membuat sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm*?; (b) jelaskan alasan mengapa aplikasi *GitMind* dapat mempermudah untuk pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm*!; (c) apa kendala pada proses pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* pada aplikasi *GitMind*?; (d) apa yang membuat sulit untuk mengerjakan atau menggambar sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm*?; dan pertanyaan terakhir (e) apakah pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* sangat efektif jika menggunakan aplikasi *GitMind* atau tidak?. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mudah untuk mendapatkan hasil kesimpulan dari data kuesioner yang telah diberikan melalui *Google form* dan hasil *screenshot* yang diberikan oleh mahasiswa melalui *link* berbagi pada aplikasi *GitMind*.

Bogdan dan Bilken (dalam Moleong, 2014: 248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasikan, menyortir, menyintesis, dan mendeskripsikan data. Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh: (1) melihat hasil ujian tengah semester *Germanistische Linguistik II* yang telah dikerjakan oleh mahasiswa. Kemudian peneliti memberikan aplikasi *GitMind* untuk membuat ulang diagram pohon atau *Baumdiagramm* yang sudah dibuat di ujian tengah semester; (2) membaca hasil pembuatan diagram pohon atau

Baumdiagramm yang telah dibuat melalui aplikasi *GitMind*, kemudian peneliti memberikan lembar kuesioner melalui *Google form*; (3) mendeskripsikan hasil dari kuesioner yang telah diberikan kepada mahasiswa melalui *Google form* dan hasil pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* menggunakan aplikasi *GitMind*; (4) terakhir membuat sebuah simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa tentang penggunaan aplikasi *GitMind* untuk pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* pada pembelajaran sintaksis bahasa Jerman. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan terhadap data dokumen, peneliti ingin memperoleh data yang relevan tentang penggunaan aplikasi *GitMind* untuk pembuatan *Baumdiagramm* pada pembelajaran sintaksis bahasa Jerman mahasiswa Departemen Sastra Jerman Universitas Negeri Malang.

3. Hasil dan Pembahasan

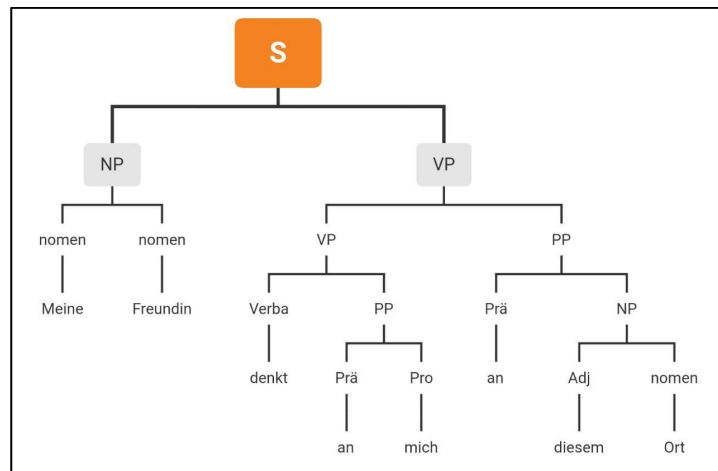
Pada bagian ini dipaparkan secara rinci data yang telah diperoleh peneliti dari 3 kelas pada mata kuliah *Germanistische Linguistik II* melalui hasil dokumentasi dan kuesioner yang telah diberikan. Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa hasil pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* mahasiswa pada aplikasi *GitMind* dalam bentuk *screenshot* serta jawaban mahasiswa pada kuesioner yang telah dibagikan melalui *Google form*. Hasil *screenshot* dikumpulkan kemudian dikelompokkan setiap kelas pada satu *folder* agar mudah diteliti dan hasil kuesioner dirangkum menjadi suatu hasil kesimpulan penggunaan aplikasi *GitMind* untuk pembuatan *Baumdiagramm*. Pada hari Rabu, tanggal 2 November 2022 peneliti menerangkan *tutorial* atau cara menggunakan aplikasi *GitMind* untuk menggambar sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm* pada mahasiswa angkatan 2021 yang sedang menempuh mata kuliah *Germanistische Linguistik II*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga kelas mata kuliah *Germanistische Linguistik II*. Pertama pada jam ke 2 – 3, yakni pukul 07.50 WIB – 09.35 WIB dan dilaksanakan di ruang 104 gedung D17 Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Kedua pada jam ke 5 – 6, yakni pukul 10.20 WIB – 12.10 WIB dan dilaksanakan di ruang 102 gedung D17 Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Ketiga pada jam ke 7 – 8, yakni pukul 13.10 WIB – 14.50 WIB dan dilaksanakan di ruang 613 gedung A20 GKB (Gedung Kuliah Bersama) Universitas Negeri Malang. Peneliti memperkenalkan aplikasi *GitMind* kepada mahasiswa dan memberikan *tutorial* atau cara menggunakannya untuk menggambarkan sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Peneliti mempresentasikannya di setiap kelas cara menggunakan aplikasi *GitMind* dengan perlahan dan jelas. Peneliti juga memberikan sebuah contoh kalimat bahasa Jerman lalu menganalisisnya menggunakan aplikasi *GitMind*. Hal tersebut dilakukan agar mahasiswa lebih memahami penggunaan aplikasi *GitMind* untuk pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* pada pembelajaran sintaksis bahasa Jerman. Total jumlah mahasiswa yang hadir dan ikut serta untuk menggambar diagram pohon atau *Baumdiagramm* dan mengisi kuesioner ini sebanyak 54 mahasiswa.

3.1. Hasil Observasi Pembuatan *Baumdiagramm* menggunakan *GitMind*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa mahasiswa mampu menganalisis suatu kalimat bahasa Jerman dengan menggunakan diagram pohon atau *Baumdiagramm* dengan rapi menggunakan aplikasi *GitMind*. Dalam aplikasi *GitMind* terdapat fitur yang membantu merapikan garis pada diagram pohon atau *Baumdiagramm* sehingga ketika menggambarkan sebuah diagram pohon lebih terlihat rapi dan mudah dikoreksi saat

mengalami kesalahan pada proses pembuatan *Baumdiagramm*. Berikut adalah hasil pembuatan *Baumdiagramm* dari mahasiswa yang berinisial Naj dengan menggunakan aplikasi *GitMind*:

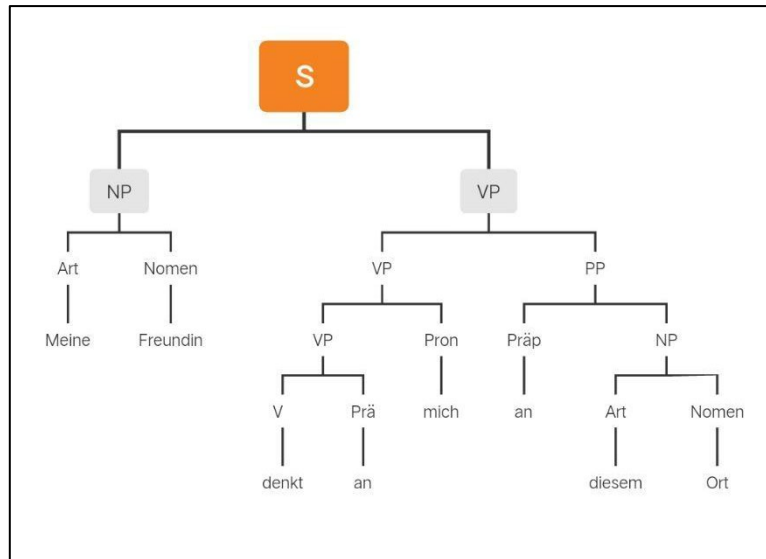


Gambar 1. Hasil penggunaan aplikasi *GitMind* dari Naj (GitMind, 2019)

Berdasarkan hasil pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* menggunakan aplikasi *GitMind* dari Naj di atas, dapat dilihat bahwa pembuatan diagram pohon tersebut dimulai dari *Sätze* atau huruf (S) kemudian menurun ke arah bawah dengan menganalisis kalimat *Meine Freundin denkt an mich an diesem Ort*. Setelah itu mahasiswa membuat diagram menurun ke arah bawah dengan membuat 2 cabang, yakni *Nominalphrase* (NP) dan *Verbalphrase* (VP). Pada cabang *Nominalphrase* (NP) mahasiswa membuat 2 cabang ke arah bawah kembali yakni, *Nomen* dan *Nomen* yang diturunkan kembali menjadi suatu kata benda *Meine Freundin*. Pada cabang *Verbalphrase* mahasiswa membuat 2 cabang ke arah ke bawah yang berisi *Verbalphrase* (VP) dan *Präpositionalphrase* (PP). Pada cabang *Verbalphrase* (VP) mahasiswa membuat 2 cabang ke arah bawah yang berisi *Verba* dan *Präpositionalphrase* (PP) yang kemudian *Verba* diturunkan kembali menjadi verba *denkt*. Pada cabang *Präpositionalphrase* (PP) diturunkan menjadi 2 cabang yakni *Präposition* dan *Pronomen* yang diturunkan kembali menjadi preposisi *an* dan kata *mich*. Pada cabang *Präpositionalphrase* (PP) mahasiswa membuat 2 cabang menurun ke arah bawah yang berisi *Präposition* dan *Nominalphrase* (NP). Kemudian pada cabang *Präposition* mahasiswa menurunkan satu preposisi yakni *an* dan pada cabang *Nominalphrase* (NP) mahasiswa menurunkan kembali 2 cabang yakni berisi *Adjektiv* dan *Nomen* yang setiap cabangnya diturunkan menjadi 2 kata yang berisi *diesem* dan *Ort*.

Dari hasil pembuatan gambar diagram pohon atau *Baumdiagramm* yang digambar oleh Naj dapat diketahui bahwa garis serta susunan yang digambar menggunakan aplikasi *GitMind* terlihat lebih rapi dibandingkan tanpa menggunakan aplikasi *GitMind*, tetapi terdapat beberapa kesalahan yang terjadi pada proses menganalisis suatu kalimat bahasa Jerman menggunakan diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Kesalahan yang ditemui pertama yakni pada kata *Meine* mahasiswa mengidentifikasikannya menjadi *Nomen*, sedangkan kata *Meine* pada bahasa Jerman merupakan *Possesivpronomen* bukan *Nomen*. Kesalahan kedua terdapat pada posisi *Präpositionalphrase* yang berhubungan dengan verba *denken*, yakni preposisi *an*. Preposisi *an* yang berhubungan dengan verba *denken* seharusnya berada pada cabang *Verbalphrase* dan sejajar dengan cabang *Verba* karena verba *denken* selalu diikuti oleh preposisi *an*. Kesalahan terakhir terdapat pada kata *diesem* mahasiswa mengidentifikasikannya menjadi

kata sifat atau *Adjektiv*, sedangkan kata *diesem* pada bahasa Jerman termasuk *demonstrative Artikel* bukan *Adjektiv*.



Gambar 2. Koreksi dari peneliti (GitMind, 2019)

Dari hasil penggunaan aplikasi *GitMind* di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa sudah memahami penggambaran diagram pohon atau *Baumdiagramm* dan diagramnya terlihat rapi. Tetapi masih ada kesalahan pada penempatan kata dan frasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Amalina (2021: 06) yang menjelaskan bahwa kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap kata dan istilah dalam sumber pembelajaran dapat menyulitkan mahasiswa dalam memahami yang dipelajari. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah mampu menggambarkan sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm* dengan benar tapi masih keliru atau kebingungan pada penempatan kata dan frasa saat menganalisis suatu kalimat bahasa Jerman menggunakan diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Pada kasus ini, aplikasi *GitMind* hanya mempermudah pembuatan gambar diagram pohon atau *Baumdiagramm* dan untuk pengoreksiannya dapat dilakukan secara *manual*.

Sudjana dan Rivai (2009: 2) berpendapat bahwa dengan penggunaan sebuah media, siswa akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuesioner yang diberikan kepada 54 mahasiswa setelah membuat diagram pohon atau *Baumdiagramm* menggunakan aplikasi *GitMind*. Dari respons tersebut diketahui bahwa mahasiswa tertarik menggunakan media untuk membuat diagram pohon atau *Baumdiagramm* karena sangat efektif dan rapi ketika membuat garis diagram sehingga mahasiswa dapat mengoreksi kembali dengan mudah hasil pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* yang telah dibuat. Menurut mahasiswa, penggunaan aplikasi *GitMind* sangat mempermudah untuk membuat sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm* dengan rapi dan jika terjadi kesalahan mahasiswa tidak perlu menggunakan penghapus untuk menghapusnya. Ada banyak manfaat yang dirasakan mahasiswa ketika menggunakan aplikasi *GitMind* untuk membuat sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm*, yakni (1) melatih kemampuan menganalisis suatu kalimat dengan diagram yang rapi; (2) meningkatkan kreativitas untuk membuat sebuah diagram pohon; (3) membuat diagram menjadi praktis tanpa menggunakan kertas dan pensil atau pulpen; dan (4) menambah wawasan tentang media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran bahasa Jerman.

3.2. Hasil Angket Respons Mahasiswa Terhadap Penggunaan Aplikasi *GitMind* untuk Pembuatan *Baumdiagramm*

Selanjutnya peneliti membaca jawaban kuesioner yang telah diberikan kepada 54 mahasiswa yang terdiri dari 10 mahasiswa dari kelas A, 16 mahasiswa dari kelas B, dan 28 mahasiswa dari kelas C. Dari hasil jawaban kuesioner yang telah dijawab melalui *Google form* dapat diketahui bahwa mahasiswa merasa tertarik dengan pembelajaran sintaksis bahasa Jerman pada pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* menggunakan aplikasi *GitMind*. Hal tersebut didukung oleh pendapat Knapp dan Glenn (dalam Praherdhiono dan Setyosari, 2006:11) bahwa pelajar lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media berbasis teknologi karena mereka terlibat secara aktif dalam program yang terdapat didalamnya. Selain itu, menurut artikel pada situs *www.xamux.com* menjelaskan bahwa *GitMind* merupakan salah satu aplikasi pembuat diagram paling diminati di dunia. *GitMind* mampu membuat bermacam-macam bentuk diagram, tidak hanya diagram menurun ke arah bawah *GitMind* juga dapat membuat diagram dari arah kiri ke kanan atau sebaliknya hanya saja *GitMind* tidak bisa membuat diagram yang mengerucut ke arah bawah dan dengan tema serta beberapa karakter huruf yang menarik. *GitMind* membuat langkah-langkah sebuah program dalam bentuk *flow chart* dengan tema yang dapat diubah serta dapat menyimpannya dalam *Cloud drive* untuk dipakai bersama-sama (*GitMind*, 2019).

Setelah penggunaan aplikasi *GitMind* dalam pembelajaran sintaksis bahasa Jerman, peneliti mendapatkan respons positif dari mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah *Germanistische Linguistik II*. Mahasiswa berpendapat bahwa dengan menggunakan aplikasi *GitMind* dapat mempermudah pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Salah satu mahasiswa kelas C berpendapat bahwa penggunaan *GitMind* sangat menyenangkan karena tidak perlu mengeluarkan pensil dan kertas untuk membuat sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Ada pula mahasiswa yang berpendapat dengan menggunakan aplikasi *GitMind* mahasiswa tidak perlu menggunakan *Tipp-Ex* untuk menghapus jika terjadi kesalahan menulis atau menganalisis dalam sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Mahasiswa juga merasa sangat senang dengan adanya aplikasi *GitMind* ini akhirnya mahasiswa mengerti letak posisi frasa dalam sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm*.

Selain itu, penggunaan media aplikasi *GitMind* dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih meminimalisasi kesalahan penempatan frasa pada sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Pernyataan ini diperkuat oleh teori Monks, Dkk (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006: 84-85) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Selain mendapatkan respons positif dari mahasiswa terdapat juga respons negatif yang diberikan mahasiswa. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa penggunaan aplikasi *GitMind* sangatlah rumit karena memiliki simbol yang rumit untuk membuat *Node* dan *Subnode* sehingga harus membiasakan diri untuk menggunakan aplikasi *GitMind* agar dapat dipahami simbol-simbol yang tersedia. Mahasiswa juga berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *GitMind* ini hanya mempermudah mahasiswa yang menganalisis suatu kalimat bahasa Jerman yang dimulai dari arah atas ke arah bawah, tetapi menyulitkan mahasiswa yang menganalisa kalimat bahasa Jerman yang dimulai dari arah bawah ke arah atas. Terkadang mahasiswa juga merasa bingung untuk membuat *Node* dan *Subnode* untuk menempatkan sebuah frasa kalimat bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya proses pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran berbasis teknologi mahasiswa

akan lebih termotivasi dan senang untuk belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran sintaksis bahasa Jerman. Penggunaan aplikasi *GitMind* dalam pembelajaran sintaksis bahasa Jerman berjalan dengan baik, tetapi aplikasi *GitMind* tidak dapat digunakan untuk semua pembelajaran sintaksis bahasa Jerman. Hanya untuk pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* dan dapat juga membuat diagram *Dependenzgrammatik*.

Melalui hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan aplikasi *GitMind* untuk pembuatan *Baumdiagramm* dalam pembelajaran sintaksis bahasa Jerman dikatakan berhasil. Mahasiswa berhasil membuat diagram pohon atau *Baumdiagramm* dengan cepat dan mudah menggunakan aplikasi *GitMind*. Hal tersebut terbukti dari *screenshot* hasil pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* yang menunjukkan mahasiswa mampu menggunakan aplikasi *GitMind* dengan mudah. Mahasiswa dapat lebih mudah menganalisis kalimat bahasa Jerman dengan cara membuat diagram pohon atau *Baumdiagramm* dengan aplikasi *GitMind*. Aplikasi *GitMind* juga dapat digunakan untuk mengerjakan tugas menganalisis kalimat bahasa Jerman dengan praktis di kelas menggunakan diagram pohon atau *Baumdiagramm* dan juga mempermudah dosen untuk mengoreksi kesalahan pada penempatan frasa. Berdasarkan analisis data kesalahan yang terjadi pada pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* menggunakan aplikasi *GitMind* dapat disimpulkan bahwa kesalahan terjadi pada penempatan frasa kalimat pada diagram pohon atau *Baumdiagramm* dan penggunaan huruf besar kecil di awal kata yang terjadi karena *keyboard* pada *smarthphone* akan otomatis membuat di awal kata menjadi huruf besar. Oleh karena itu, butuh kejelian mahasiswa untuk mengetik kata pada aplikasi *GitMind* pada pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm*. Aplikasi *GitMind* juga sangat mudah diakses karena dapat diunduh melalui laptop dan *smartphone* sehingga mahasiswa dapat belajar menganalisis kalimat bahasa Jerman dimanapun dan kapanpun.

Pada kuesioner yang dijawab oleh 54 mahasiswa dapat disimpulkan pula bahwa dengan menggunakan aplikasi *GitMind* pembelajaran sintaksis bahasa Jerman menjadi sangat menyenangkan dan lebih mudah dipahami karena garis pada diagram pohon atau *Baumdiagramm* sangat rapi ketika digambarkan. Mahasiswa mengatakan bahwa penggunaan aplikasi *GitMind* sangatlah rumit karena memiliki simbol yang rumit untuk membuat *Node* dan *Subnode*, sehingga harus membiasakan untuk menggunakan aplikasi *GitMind* agar dapat dipahami simbol-simbol yang tersedia. Mahasiswa juga berpendapat bahwa penggunaan aplikasi *GitMind* ini hanya mempermudah mahasiswa yang menganalisis suatu kalimat bahasa Jerman yang dimulai dari arah atas ke arah bawah atau melebar ke arah bawah, tetapi menyulitkan mahasiswa yang menganalisis kalimat bahasa Jerman yang dimulai dari arah bawah ke arah atas atau mengerucut ke bawah. Mahasiswa juga merasa bingung untuk membuat *Node* dan *Subnode* untuk menempatkan sebuah frasa kalimat bahasa Jerman. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa selain penggunaan aplikasi *GitMind* ini mempermudah untuk membuat sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm* dengan rapi, aplikasi *GitMind* ini juga membuat beberapa mahasiswa merasa bingung untuk menggunakan fitur *Node* dan *Subnode* atau membuat cabang diagram pada aplikasi *GitMind*.

4. Simpulan

Aplikasi *GitMind* juga mempunyai kendala-kendala dan kekurangan. Kendala-kendala yang muncul pada saat penggunaan aplikasi *GitMind* adalah beberapa mahasiswa menampilkan bahasa Mandarin pada tampilan utama atau tampilan beranda dan tidak dapat diubah ke dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Kendala lainnya aplikasi *GitMind* tidak dapat digunakan ketika tidak adanya koneksi internet, mahasiswa harus tersambung ke dalam

koneksi internet untuk membuat sebuah diagram pohon atau *Baumdiagramm* menggunakan aplikasi *GitMind*. Pada aplikasi *GitMind* juga tidak dapat menyimpan lebih dari 10 file yang tersimpan pada *Cloud drive* yang disediakan *GitMind* dan tidak bisa membuat lebih dari 30 cabang pada pembuatan diagram pohon, karena mahasiswa harus membeli paket *premium* untuk mendapatkan penyimpanan dan pembuatan cabang diagram tidak terbatas pada aplikasi *GitMind*. Kekurangan dari aplikasi *GitMind* yakni tidak dapat menganalisa kalimat bahasa Jerman dengan membuat diagram pohon atau *Baumdiagramm* pada kalimat *Präteritum* dan *Perfekt* karena memiliki 2 verba yang ditempatkan di posisi kedua dan terakhir atau bisa disebut dengan verba bantu atau *Hilfsverben* dan verba penuh atau *Vollverben*. Mahasiswa hanya bisa menganalisis kalimat bahasa Jerman dengan *Tempus Präsens* untuk pembuatan diagram pohon atau *Baumdiagramm* menggunakan aplikasi *GitMind*. Aplikasi *GitMind* juga hanya bisa menggambarkan diagram pohon atau *Baumdiagramm* yang dimulai dari huruf (S) *Satz* lalu melebar ke arah bawah dan tidak bisa menggambarkan diagram pohon atau *Baumdiagramm* yang dimulai dari kalimat lalu mengerucut ke arah bawah.

Daftar Rujukan

- Achmad. (2012). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Mandiri. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/484880/NDg00Dgw>.
- Adlianto, W. (2017). *Penggunaan Aplikasi Hello Talk Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 7 Malang*. Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia. <http://repository.um.ac.id/12073/>.
- Arifin, Z., & Junaiyah. (2009). *Sintaksis: untuk mahasiswa strata satu jurusan bahasa atau linguistik dan guru SMA atau SMK*. Jakarta: PT.Grasindo. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=344353>.
- Arnawa, N. (2008). *Wawasan Linguistik dan Pengajaran Bahasa*. Denpasar, Bali. <http://repo.mahadewa.ac.id/id/eprint/260/1/Wawasan%20Linguistik%20dan%20Pengajaran%20Bahasa-min.pdf>.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. <https://scholar.google.co.id/citations?user=qZGHV4gAAAAJ&hl=en>.
- Aruan, L. (2011). *Analisis kesalahan kalimat bahasa jerman dengan menggunakan baum diagram oleh mahasiswa bahasa jerman (studi kasus pada matakuliah linguistik: syntax)*. Jurnal Bahas, 78(37). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2613/0>.
- Brown, M. D. (2000). *Education World: Technology in the Classroom: Virtual High Schools, Part 1, The Voices of Experience*. http://www.educationworld.com/a_tech/tech052.shtml.
- Chaer, A. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/211661/linguistik-umum>.
- Darmawan, D. (2011). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. <https://rosda.co.id/pendidikan-keguruan/351-teknologi-pembelajaran.html>.
- Dimiyati & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23585>.
- Fatina, A. R. (2021). *Verbalphrase mit Präposition dan Präpositionalphrase: Perspektif Mahasiswa terhadap Kategori Frasa*. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Feasey, D. (2001). *E-Learning*. Eyepoppingraphics, Inc. <http://eyepopping.manilasites.com/profil/es/>.
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Ar-Ruzzmedia. http://etheses.iainmadura.ac.id/956/1/1%29%20Arizal%20Maulana_20160702040019_Daftar%20Pustaka_Hes.pdf.
- Gross, H. (1988). *Einführung in die germanistische Linguistik*. Munchen: Iudicium Verlag.
- Hati, E. S. (2012). *Penggunaan 'Schreibübungen' pada Jejaring Sosial 'Livemocha' sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa 'Offering' A Angkatan 2011 Jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang*.

- Universitas Negeri Malang, Malang Indonesia. <http://repository.um.ac.id/11854/>.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2014). *Pengertian Sintaksis. In Sintaksis (Memahami Satuan Kalimat Perspektif fungsi) (2nd ed., p. 1)*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara. <https://onsearch.id/Record/IOS3605.INLIS00000000018855>.
- Khairah, M., & Ridwan, S. (2014). *SINTAKSIS Memahami Satuan Kalimat Perspektif Fungsi (1st ed.)*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara. <https://onsearch.id/Record/IOS3605.INLIS00000000018855>.
- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik: Edisi Ketiga*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. http://opac.library.um.ac.id/index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&s_teks=Kridalaksana&mod=b&ca t=.
- Kuntarto, E. (2017). *Telaah Linguistik untuk Guru Bahasa*. Universitas Jambi, Jambi, Indonesia. <https://repository.unja.ac.id/5908/1/BUKU%20TELAH%20LINGUISTIK.pdf>.
- Matthews, P., (1997). *The Concise Oxford Dictionary of Linguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset. <https://adoc.pub/lexy-j-meleong-metode-penelitian-kualitatif-edisi-revisi-pt-.html>.
- Parera, J. D. (1991). *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta: Erlangga. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20208983>.
- Pateda, M. (1991). *Linguistik Terapan*. Yogyakarta: Nusa Indah. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=697796>.
- Pittner, K. (2004). *Deutsche Syntax: Ein Arbeitsbuch*. Deutschland: Gunter Narr Verlag Tübingen, Dischingerweg 5. <http://www.narr.de>.
- Ramlan. (1987). *Sintaksis: Ilmu Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Karyono. <https://onsearch.id/Author/Home?author=%2C+Prof.Drs.+M.+Ramlan>.
- Sanjaya, W. (2012). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=860624>.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1056245>.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran: (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=446875>.
- Susilana, R & Cepi, R. (2009). *Media Pembelajaran, Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung:CV Wacana Prima. <https://books.google.co.id/books?id=yqHAWAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>.
- Zahro, N. S. (2014). *Penggunaan Jejaring Sosial Interpals untuk Keterampilan Berbahasa Jerman Bersifat Aktif Produktif pada siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Tumpang*. Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/64569.html>.